

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Realitas yang sekarang dihadapi bangsa ini, merosotnya moral atau akhlak para generasi muda yang semakin memprihatinkan. Sejauh ini, pendidikan masih mempunyai peran yang penting. Karena pendidikan merupakan pilar utama dalam membangun masyarakat dan negara. Selain itu pendidikan masih memiliki posisi yang urgen dalam pembangunan manusia terlebih dalam pembentukan akhlak.

Padahal di jelaskan dalam UU RI No. 20 Tahun 2003 pasal 3 tentang sistem pendidikan nasional bahwa, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.¹

Dengan demikian, seharusnya pendidikan di Indonesia tidak hanya berfokus pada ilmu pengetahuan atau kecerdasan intelektual. Tetapi seharusnya juga pada pendidikan agama yang akan membentuk akhlak yang baik ataupun kecerdasan spiritual yang berimbas pada perilaku yang baik. Dengan melihat tujuan pendidikan di Indonesia yang tidak hanya mengedepankan kecerdasan tapi juga spiritualitas keagamaan, seharusnya proses pembelajarn juga harus

¹ Undang-undang Republik Indonesia

mengarah kepada tujuan tersebut. Dan juga pendidikan formal yang sekarang ini bukan hanya seorang guru mentransferkan ilmu pengetahuan pada peserta didik, akan tetapi lebih jauh dari pada itu, guru dan sekolah harus juga bisa membentuk dan menata otak atau prose berfikir siswa dan kepribadian peserta didik kepada tingkah laku yang lebih baik atau akhlak yang utama.

Disadari atau tidak, nilai-nilai Islam dalam praktek pendidikan islam semakin memudar, karena dominasi sistem pendidikan Barat telah merasuk dalam dunia pendidikan Islam. padahal pendidikan Barat berbeda dengan pendidikan Islam. dalam dunia pendidikan Barat proses pendidikannya semata-mata tanggung jawab manusia, tidak dihubungkan tanggung jawab keagamaan, tujuan akhir pendidikannyapun adalah untuk memperoleh kehidupan sejahtera dalam arti materalistik semaksimal mungkin. Ini tentu berbeda dengan konsep pendidikan Islam, yang semua aktivitas pendidikan haruslah dikaitkan dengan perwujudannya sebagai hamba Allah dan sebagai khalifah.²

Dengan demikian jelaslah bahwa bimbingan agama atau pendidikan agama yaitu dalam hal ini agama Islam yang di berikan kepada siswa akan besar sekali pengaruhnya terhadap diri pribadi siswa tersebut agar ia bisa menjadi muslim yang taat menjalankan perintah agama, mempunyai keimanan yang teguh sehingga ia tidak mudah dipengarui oleh pengaruh dunia yang menyesatkan. Serta pendidikan agama bisa membentuk prilaku dan akhlak yang sesuai dengan ajaran agama sebagaimana yang telah disebutkan dalam Undang-undang di atas. Semakin banyak pendidikan bersifat agamis yang

² M. Fathu Lillah, *Ta'lim Muta'allim Kajian dan Analisis serta Dilengkapi Tanya Jawab, cet.1* (Kediri : Santri Salaf Press, 2015), 1-2.

ditanamkan dalam diri siswa maka semakin banyak pula unsur agama di dalam pribadi seorang siswa tersebut. Dan yang diharapkan dengan banyak unsur agama dalam diri siswa maka akan menimbulkan perilaku atau akhlak yang baik pula. Karna tujuan dalam beragama seorang manusia adalah berbuat baik pada manusia lain dan lingkungannya.

Dengan demikian, menjadi penting untuk seorang siswa selain memiliki kecerdasan juga mampu berperilaku baik pula. Karna bagaimanapun, akhlakul karimah seperti suka menolong, bersedekah, menghormati orang lain dan tidak menyakiti orang lain, harus ditanamkan atau dibentuk untuk membentengi siswa setelah lulus atau ketika mengenyam pendidikan di jenjang selanjutnya. Dan selain menjadikan manusia yang berpengetahuan, juga mempersiapkan peserta didik menjadi manusia yang menjalankan perintah.³

Proses pembentukan perilaku atau akhlak yang baik pada siswa di lingkungan sekolah dapat dilakukan dengan diadakannya kegiatan yang bernuansa keagamaan, seperti kegiatan yang mendukung berkembangnya akhlakul karimah siswa. Pembentukan akhlak tersebut banyak dipengaruhi oleh faktor dalam diri siswa dan faktor lingkungan yang terjadi di sekolah. Jika seseorang berada dalam lingkungan yang baik, tentunya ia juga akan mengarah kepada hal baik, dan sebaliknya. “Akan tumbuh dan berkembang seorang anak sebagai mana perlakuan orangtuanya terhadapnya. Anak tidak mungkin menjadi hina dan tercela dengan tiba-tiba, tapi orang dekatnyalah yang akan

³ Departemen Agama RI, *Panduan Kegiatan Ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam, 2005), 9

menjadikan hina dan tercel.” (Abu ‘Ala).⁴ Dan lingkungan yang mempunyai pengaruh cukup banyak dalam membentuk akhlak siswa yaitu sekolah. Sekolah tentunya mengajarkan hal-hal baik yang membentuk akhlak terpuji para siswanya. Baik yang diajarkan dalam kegiatan pembelajaran maupun diluar pembelajaran.

Kegiatan didalam pembelajaran di sekolah yang berkaitan langsung dengan pembentukan akhlakul karimah yaitu berkaitan langsung dengan mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. Sedangkan mata pelajaran itu sendiri sangat minim didapatkan oleh siswa dalam pembelajaran di dalam kelas. Sehingga jika dalam pembentukan akhlakul karimah hanya mengandalkan dalam pembelajaran, rasanya sangat kurang. Maka dari itu, proses pembelajaran tersebut haruslah ditunjang dengan kegiatan-kegiatan diluar proses pembelajaran, yakni kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan ekstrakurikuler memiliki peranan penting dalam menunjang perkembangan minat, bakat, dan potensi siswa. Karena didalam ekstrakurikuler siswa dapat mengekspresikan dirinya sesuai dengan kemampuan dan kemauannya.

Berbagai kegiatan ekstrakurikuler yang ada di SMAN 7 Kota Kediri diantaranya ekstrakurikuler PMR, Rohis, Paskibra, Pramuka dan sebagainya. Berbagai jenis ekstrakurikuler yang ada disekolah tentunya berupaya menanamkan nilai-nilai demi mengembangkan potensi, bakat, dan minat siswa. Dan di SMAN 7 Kota Kediri ini merupakan sekolah religius, yang mana pada jadwal kegiatan pembelajarannya ada kegiatan literasi religius dan setiap hari

⁴ Abdul Majid, Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam, cet.2* (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2012), 7.

jum'at membaca Surat Yasin.⁵ Kegiatan ini dimulai setiap pagi sebelum kegiatan belajar mengajar dimulai. Yaitu siswa diberi tugas meriview surat atau ayat dari Al Qur'an yang dibacakan oleh salah satu guru Agama Islam di SMAN 7 Kediri. Dan juga, Jika dikaitkan dengan pembentukan akhlakul karimah siswa, sekolah memiliki kegiatan keagamaan yang dalam hal ini yaitu Rohani Islam (Rohis) untuk diikuti. Mengingat didalam kegiatan keagamaan (Rohis) terdapat berbagai kegiatan keagamaan yang dibutuhkan untuk membentuk akhlakul karimah siswa. Selain itu perlunya siswa, terlebih siswa SMA yang dalam hal ini minim atau kurang dalam pengetahuan keagamaan maka perlunya tambahan pengetahuan keagamaan. Dan juga kegiatan keagamaan (Rohis) sebagai ekstrakurikuler memberikan berbagai kegiatan keagamaan yang diselenggarakan untuk mengamalkan ajaran agama islam yang diperoleh melalui kegiatan belajar di kelas serta mendorong pembentukan kepribadian peserta didik sesuai dengan nilai-nilai agama, dan membentuk manusia terpelajar dan bertaqwa kepada Allah SWT.

Kegiatan keagamaan (Rohani Islam) merupakan suatu wadah kegiatan keislaman yang ada di SMA Negeri 7 Kota Kediri. Berisi kegiatan-kegiatan yang sifatnya menanamkan dan membentuk perilaku yang baik. Dan yang membedakan atau yang unik dari kegiatan keagamaan (Rohani Islam) yang ada di SMAN 7 Kediri ini dengan yang ada di sekolah lain, yaitu

⁵ Observasi (Dokumentasi lampiran.9 jadwal pembelajaran) di SMAN 7 Kota Kediri pada tanggal 04 Maret 2020 hari Rabu pukul 09.00 di SMAN 7 Kota Kediri

memiliki kegiatan *Ziarah Wali* atau wisata religi yang dilakukan setiap tahun oleh seluruh warga sekolah yang berkenan mengikuti kegiatan tersebut.⁶

Melalui kegiatan wawancara yang dilakukan dengan Ninis Puji Utami sebagai salah satu siswa di SMAN 7 Kota Kediri sekaligus anggota Rohis (Kerohanian Islam), menyatakan bahwa kegiatan Rohis (Kerohanian Islam) masih berjalan aktif dengan berbagai kegiatan yang mendukungnya.⁷ Kegiatan keagamaan Rohis (Kerohanian Islam) yang ada di sekolah tersebut memiliki berbagai kegiatan yang sangat mendukung dalam pembentukan akhlakul karimah siswa, seperti kajian-kajian keislaman yang menjadi program mingguan, kegiatan baca tulis al qur'an, dan berbagai program lainnya yang mendukung dalam pelaksanaan program dalam kegiatan keagamaan (Rohis) tersebut. Sebagian besar kegiatan yang ada, siswa sangat berperan dalam pelaksanaannya, selain adanya dukungan dari guru-guru yang membina kegiatan keagamaan (Rohis) tersebut.

Dengan demikian, walaupun SMAN 7 Kota Kediri merupakan sekolah formal umum yang siswanya beragam tidak hanya beragama Islam saja. Dengan adanya kegiatan keagamaan (Rohis) yang bernama *Sie Kerohanian Islam*. diharap mampu membentuk akhlakul karimah siswa melalui kegiatan-kegiatan yang ada. Atau program-program yang telah dibuat oleh pengurus kegiatan keagamaan (Rohis) tersebut. Berdasarkan latar belakang tersebut peneliti tertarik melakukan penelitian tentang pembentukan akhlakul karimah

⁶ Observasi (dokumentasi lampiran.8 gambar) di SMAN 7 Kota Kediri pada tanggal 04 Maret 2020 hari Rabu pukul 09.00 di SMAN 7 Kota Kediri

⁷ Wawancara dengan Ninis Puji Utami selaku sekretaris Sie Kerohanian Islam SMAN 7 Kota Kediri pada tanggal 04 Maret 2020 hari Rabu pukul 09.30 di SMAN 7 Kota Kediri

melalui kegiatan keagamaan (Rohis). Dengan judul penelitian yaitu **“Peran Kegiatan Keagamaan (ROHIS) Dalam Membentuk Akhlakul Karimah Siswa di SMAN 7 Kota Kediri”**.

B. Pembatasan Masalah

Dari konteks penelitian di atas, agar masalah tidak meluas dalam pembahasan penelitian ini difokuskan pada kegiatan keagamaan yang berupa Rohani Islam (ROHIS), lebih tepatnya kegiatan yang mewadahi siswa untuk mengembangkan pengetahuan di bidang keagamaan, dan di SMA Negeri 7 Kota Kediri sendiri bernama Sie Kerohanian Islam (SKI). Dengan demikian fokus penelitian ini hanya pada peran kegiatan keagamaan Sie Kerohanian Islam (SKI) Dalam membentuk akhlakul karimah siswa di SMA Negeri 7 Kota Kediri.

C. Fokus Penelitian

Dari konteks penelitian dan pembatasan masalah diatas dapat dirumuskan pertanyaan penelitian ini adalah :

1. Bagaimana bentuk-bentuk kegiatan keagamaan Rohani Islam (ROHIS) dalam membentuk akhlakul karimah siswa di SMAN 7 Kota Kediri ?
2. Bagaimana pengelolaan kegiatan keagamaan Rohani Islam (ROHIS) dalam membentuk akhlakul karimah siswa di SMAN 7 Kota Kediri ?
3. Apa saja faktor pendukung dan penghambat kegiatan keagamaan Rohani Islam (ROHIS) dalam membentuk akhlakul karimah siswa di SMAN 7 Kota Kediri ?

D. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang ada, maka tujuan penelitian yang hendak dicapai adalah :

1. Untuk mengetahui bentuk-bentuk kegiatan keagamaan Rohani Islam (ROHIS) dalam membentuk akhlakul karimah siswa di SMAN 7 Kota Kediri.
2. Untuk mengetahui pengelolaan keagamaan Rohani Islam (ROHIS) dalam membentuk akhlakul karimah siswa di SMAN 7 Kota Kediri.
3. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat keagamaan Rohani Islam (ROHIS) dalam membentuk akhlakul karimah siswa di SMAN 7 Kota Kediri.

E. Manfaat Penelitian

Suatu penelitian pasti mempunyai suatu manfaat atau kegunaan. Adapun manfaat atau kegunaan dari penelitian ini adalah :

1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis penelitian ini yaitu memberikan penjelasan dan gambaran dalam membentuk akhlakul karimah siswa melalui organisasi islam (ROHIS) di sekolah. Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan bagi pengembangan ilmu pengetahuan terutama yang berfokus pada pembentukan akhlakul karimah. Selain itu, penelitian ini juga dapat digunakan untuk bahan masukan untuk pengembangan ilmu bagi pihak-pihak yang berkepentingan guna menggunakan penelitian yang lebih lanjut

terhadap objek sejenis atau aspek lain yang belum tercakup dalam penelitian ini,

2. Manfaat Praktis

Secara praktis manfaat penelitian ini yaitu sebagai berikut :

- a. Bagi siswa, diharapkan penelitian ini bermanfaat untuk terciptanya akhlakul karimah bagi masing-masing pribadi siswa.
- b. Bagi wali murid, diharapkan penelitian ini dapat memberikan wawasan pengetahuan dalam menunjang akhlakul karimah siswa.
- c. Ditujukan untuk bahan masukan bagi guru bahwa organisasi islam juga merupakan salah satu cara untuk pembentukan akhlakul karimah siswa.
- d. Bagi sekolah, hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dalam rangka menambah khasanah ilmu pengetahuan di bidang penelitian. Hasil penelitian dapat dijadikan tolak ukur pembentukan akhlakul karimah siswa. Sehingga akan mewujudkan siswa yang berintelektualitas serta berakhlakul karimah.
- e. Bagi kegiatan keagamaan (Rohis), hasil penelitian ini bisa menjadi bahan evaluasi terhadap kegiatan-kegiatan yang dapat membentuk akhlakul karimah siswa.
- f. Memberikan tambahan pemahaman bagi masyarakat umum mengenai pengetahuan sosial tentang organisasi islam tidak hanya memberikan pemahan keorganisasian tapi juga dalam ranah pembentukan akhlakul karimah.

- g. Bagi peneliti, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai temuan awal untuk melakukan penelitian lanjut tentang cara-cara atau kegiatan-kegiatan yang dapat membentuk akhlakul karimah siswa.

F. Originalitas Penelitian

Pembahasan seputar kegiatan keagamaan (Rohis) dalam membentuk akhlakul karimah sudah banyak kita temui. Akan tetapi, dalam pembahasan lain tersebut jarang yang mengangkat masalah akhlakul karimah, tetapi hanya seputar moral, akhlak, sikap religius dan sebagainya. Dengan demikian pembahasan tentang peran kegiatan keagamaan (Rohis) dalam membentuk akhlakul karimah harus terus dikaji lagi, karena kegiatan keagamaan (Rohis) disetiap sekolah memiliki kegiatan yang berbeda dan tujuan yang berbeda pula. Dalam hal ini peneliti lebih berfokus pada peran kegiatan keagamaan (Rohis) dalam membentuk akhlakul karimah, yaitu lebih tepatnya pada kegiatan keagamaan (Rohis) Sie Kerohanian Islam (SKI) dan peneliti menemukan penelitian terdahulu mengenai kegiatan keagamaan (Rohis) dalam membentuk akhlak siswa, diantaranya :

1. Ummu Hanifah tahun 2015 Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang dalam skripsinya yang berjudul “Pengaruh Keikutsertaan Siswa Dalam Organisasi Kerohanian Islam (ROHIS) Terhadap Perilaku Keagamaan Siswa SMAN 1 Sragen Tahun Pelajaran 2015/2016”. Dalam penelitian tersebut menggunakan jenis penelitian survey, yaitu penelitian yang tujuan utamanya mengumpulkan informasi tentang variabel dari sekelompok objek (populasi) dengan pendekatan kuantitatif. Dan

mempunyai rumusan penelitian yaitu (1) Bagaimana tingkat keikutsertaan siswa dalam Organisasi Kerohanian Islam (ROHIS) di SMAN 1 Sragen tahun pelajaran 2015/2016 ?, (2) Bagaimana perilaku keagamaan siswa SMAN 1 Sragen tahun pelajaran 2015/2016?, (3) Adakah pengaruh keikutsertaan dalam Organisasi Kerohanian Islam (ROHIS) terhadap perilaku keagamaan siswa SMAN 1 Sragen tahun pelajaran 2015/2016?. Dalam teknik pengumpulan datanya yaitu penelitian yang dilakukan dengan mengumpulkan data yang berupa angka yang kemudian diolah dan dianalisis untuk mendapatkan informasi. Dalam penelitiannya menyimpulkna bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara keikutsertaan siswa dalam organisasi Kerohanian Islam (Rohis) terhadap perilaku keagamaan siswa SMAN 1 Sragen tahun pelajaran 2015/2016.

Terkait penelitian tersebut terdapat, persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu sama-sama membahas tentang kegiatan keagamaan (Rohis) terhadap perilaku keagamaan atau akhlak siswa serta objeknya juga sama. Perbedaan dalam penelitian ini adalah teknik pengumpulan data dan jenis penelitiannya. Dalam penelitian ini menggunakan jenis kuantitatif dan yang akan peneliti lakukan menggunakan jenis kualitatif.

2. Auzar tahun 2009 Universitas Islam Negeri Syarif Kasim Riau Pekanbaru dalam skripsinya yang berjudul “Partisipasi Siswa Dalam Mengikuti Kegiatan Keagamaan (Rohis) di SMK N 1 Mempura

Kabupaten Siak”. Dalam penelitiannya menggunakan penelitian kuantitatif, adapun rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu bagaimana partisipasi siswa dalam mengikuti kegiatan muhadharah yang dilaksanakan di lingkungan SMK Negeri 1 Mempura Kabupaten Siak dan faktor apa yang mempengaruhi partisipasi siswa dalam kegiatan muhadharah yang dilaksanakan di SMK N 1 Mempura Kabupaten Siak. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan instrumen berupa angket, wawancara. Dalam penelitian ini disimpulkan bahwa partisipasi siswa dalam mengikuti Kegiatan Keagamaan (Rohis) masih rendah dikarenakan setelah dianalisis terhadap data angket diperoleh angka prosentase jawaban 33,33% yang terletak diantara kategori 0 – 39% yang tergolong kepada “Tidak Baik”.

Terkait penelitian tersebut terdapat persamaan yang akan dilakukan, yaitu sama-sama membahas Kegiatan Keagamaan (Rohis). Perbedaan dalam penelitian ini adalah pada rumusan masalah, objek yang diteliti, metode penelitian dan teknik pengumpulan data.

3. Mariana tahun 2018 Institut Agama Islam Negeri Surakarta dalam skripsinya yang berjudul “Peranan Ekstrakurikuler Rohis (Kerohanian Islam) dalam Mengembangkan Sikap Religius Siswa di SMA Negeri 1 Gemolong Sragen Tahun Ajaran 2017/2018”. Dalam penelitiannya ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif kualitatif adapun rumusan masalah dalam penelitian ini (1) Bagaimana peranan ekstrakurikuler Rohis (Kerohanian Islam) dalam

mengembangkan sikap religius siswa di SMA Negeri 1 Gemolong?, (2) Bagaimana faktor pendukung dalam mengembangkan sikap religius siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler Rohis (Kerohanian Islam) di SMA Negeri 1 Gemolong?, (3) Bagaimana kendala-kendala yang terjadi dalam proses pengembangan sikap religius siswa di SMA Negeri 1 Gemolong melalui kegiatan ekstrakurikuler Rohis (Kerohanian Islam)?.

Terkait penelitian tersebut, terdapat persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu sama-sama meneliti peran kegiatan keagamaan (Rohis) serta teknik pengumpulan data yang digunakan yakni observasi, wawancara, dan dokumentasi. Perbedaan dalam penelitian ini adalah terletak pada objek penelitian

4. Ratu Ajeng Dewi Mawarni tahun 2017 Universitas Lampung Bandar Lampung dalam skripsinya yang berjudul “Peranan Ekstrakurikuler Rohani Islam Terhadap Penanaman Budi Pekerti Siswa di SMP Negeri 2 Kotabumi Tahun Ajaran 2016/2017”. Dengan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa terdapat peranan ekstrakurikuler Rohis terhadap penanaman budi pekerti siswa dalam bentuk perkataan, sikap dan perbuatan.

Terkait penelitian tersebut persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu sama-sama meneliti peranan ekstrakurikuler Rohani Islam (Rohis) dan menggunakan jenis dan metode, serta teknik pengumpulan data yang sama pula. Dan perbedaan dalam penelitian ini terletak pada objek penelitian dan fokus penelitian.